

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah kasus dismenore sangat tinggi di seluruh dunia, dengan rata-rata lebih dari 50% perempuan mengalami dismenore primer. Dismenore tidak sering terjadi di semua negara. Di Amerika Serikat, prevalensi sekitar 85%, di Italia 84,1%, 84,1%, dan di Australia 80%. Di Asia Tenggara, prevalensi berbeda, dengan 68,7% di Asia Timur laut, 74,8% di Asia Tengah, dan 54,0% di Asia Barat laut. Di Malaysia, prevalensi 69,4%, di Thailand 84,2% (dalam R. Putri et al., 2025).

Dismenore di Indonesia tercatat sebanyak 72,89% dan sebanyak 54% terjadi pada remaja putri, (Kemenkes RI, 2021 dalam Putri et al. 2025). Kejadian Dismenore Provinsi Sumatera Barat mencapai 57,3%, dengan tingkat keluhan nyeri berat (9%), nyeri sedang (39%), dan nyeri ringan (52%), yang menyebabkan 12% remaja sering tidak pergi ke sekolah. (Saputri 2023).

Prevalensi dismenore yang terjadi pada Remaja Putri di Kota Padang mencapai 87,7%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di Kota Padang mengalami dismenore dengan tingkat nyeri yang berbeda. Kondisi ini dapat mengganggu aktivitas siswa untuk belajar dan kurang konsentrasi (Suherman 2023).

Upaya penanganan dismenore, ada dua pendekatan utama: terapi farmakologi dan non-farmakologi. Penanganan farmakologi biasanya dianggap sebagai pengobatan pertama untuk meredakan nyeri secara cepat. Penggunaan obat *anti-inflamasi non-steroid* (OAINS/NSAIDs), seperti ibuprofen dan asam

mefenamat, adalah inti dari terapi ini. Obat-obatan ini bekerja dengan menghentikan enzim *siklooksigenase* (COX) dari menghasilkan prostaglandin, yang menghentikannya (Putra et al., 2024; Kinanthi, 2026), sedangkan Mekanisme kerja terapi non-farmakologi ini bervariasi; misalnya, kompres hangat, penggunaan aromaterapi dan terapi musik diketahui mampu merangsang pelepasan hormon endorfin yang bertindak sebagai analgesik alami tubuh (Khotimah & Subagio, 2022; Ananda et al., 2023).

Terapi non-farmakologi dengan cara Penggunaan tanaman obat atau terapi herbal (herbal medicine) semakin mendapat perhatian dalam riset klinis kontemporer sebagai salah satu dari berbagai modalitas non-farmakologi, salah satunya adalah penggunaan Aroma Terapi Kayu manis (*Cinnamomum* spp). Kayu Manis merupakan salah satu bahan alam yang terbukti secara ilmiah memiliki tingkat penyembuhan yang tinggi untuk dismenore (Saputri, 2025; Hidayatunnikmah, 2025).

Terkait penelitian yang dilakukan oleh Putri Tahun 2021 tentang Pengaruh Aromaterapi Kayu Manis Terhadap Nyeri Disminore pada remaja perempuan di SMK Negeri 3 Palembang, ditemukan hubungan yang signifikan antara aromaterapi kayu manis dengan jumlah kejadian dismenore ($p < 0,05$), dengan kekuatan korelasi yang kuat ($r = 0,650$). Penemuan ini menunjukkan aromaterapi kayu manis yang mempengaruhi terkait dengan kemungkinan remaja mengalami nyeri menstruasi (P. Putri 2021).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh kiha dkk Tahun 2024 Tentang Pengaruh Pemberian Aromaterapi Kayu Manis Terhadap Disminore di

dapatkan hasil sebagian besar remaja mengalami stres sedang (56,4%) dan dismenore (54,5%). Uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara pemberian aromaterapi kayu manis dengan kejadian dismenore ($p < 0,05$), jadi aromaterapi kayu manis mungkin berkontribusi pada munculnya nyeri menstruasi pada remaja putri.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Padang terdapat beberapa yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Salah satu sekolah yang memiliki jumlah yang siswa cukup banyak adalah SMP Negeri 16 Padang. SMP Negeri 16 Padang dipilih sebagai lokasi penelitian karena jumlah siswa kelas VIII di sekolah tersebut cukup banyak dibandingkan dengan beberapa SMP lainnya di Kota Padang, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh jumlah responden yang memadai untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 16 Padang, diperoleh data bahwa jumlah siswa kelas VIII perempuan dengan jumlah 9 kelas. Banyaknya jumlah siswi pada kelas VIII menunjukkan bahwa remaja putri di sekolah tersebut cukup banyak.

Selain itu, peneliti juga melakukan survei awal dengan membagikan 10 kuesioner kepada siswi di SMP Negeri 16 Padang. Dari hasil survei tersebut diketahui bahwa 8 orang siswi mengalami dismenore, sedangkan 2 orang siswi tidak mengalami nyeri haid. Hasil ini menunjukkan bahwa kejadian dismenore pada remaja putri masih cukup sering terjadi. Nyeri haid tersebut dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, termasuk kegiatan belajar di sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran ilmiah yang dapat dijadikan dasar dalam upaya promotif dan preventif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Aromaterapi Kayu Manis Terhadap Intensitas Disminore Pada Remaja Putri kelas VIII SMP Negeri 16 di Kota Padang 2026.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah ada Pengaruh Pemberian Aromaterapi Kayu Manis Terhadap Intensitas Disminore Pada Siswi SMPN 16 Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Pengaruh Aromaterapi Kayu Manis Terhadap Intensitas Disminore Pada siswi kelas VIII SMPN 16 Padang Di Kota Padang 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui rata-rata intensitas disminore sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi kayu manis pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang di Kota Padang 2026.
- b. Diketahui pengaruh pemberian aromaterapi kayu manis terhadap intensitas disminore pada siswi SMP 16 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam penelitian ini tentang pengaruh pemberian aromaterapi kayu manis terhadap intensitas disminore pada siswi SMP Negeri 16 Padang.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pemberian aromaterapi kayu manis terhadap intensitas disminore pada siswi dan perlu diteliti komplementer lain yang dapat mengurangi nyeri disminore.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP

Sebagai bahan informasi bagi siswi SMP Negeri 16 Padang tentang penanganan disminore dengan bahan yang alami.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan bacaan serta menambah referensi yang ada di perpustakaan Universitas Alifiah Padang khususnya tentang pengaruh pemberian aromaterapi kayu manis terhadap intensitas disminore pada siswi Padang.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemberian aromaterapi kayu manis terhadap intensitas disminore pada siswi SMP Negeri 16 Padang. Dimana variabel independen yaitu pemberian aromaterapi kayu manis

sedangkan variabel dependen nyeri disminore. penelitian ini menggunakan metode *Pre Eksperiment* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* dengan teknik *Purposive Sampling*. penelitian ini telah dilakukan di SMPN 16 Padang, mulai pada bulan maret sampai agustus 2026 dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 15 Juni sampai 13 Juli 2026. Populasi pada penelitian ini yaitu siswi kelas VIII SMPN 16 Padang yang berjumlah 135 orang, Sampel didapatkan 33 orang siswi yang mengalami disminore. Pengambilan data menggunakan kuisisioner lembar penilaian disminore. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VIII dengan populasi 135 siswi SMP Negeri 16 Padang di Kota Padang Tahun 2026. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 menggunakan metode *Pre Eksperiment* data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon sample*.

